



Peran Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar

Adinda Thalia Salsabilla¹, Novi Nitya Santi², Mumun Nurmilawati³
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,
Universitas Nusantara PGRI Kediri³
tsalsabillaadinda@gmail.com¹, novinitya@gmail.com²,
mumunnurmila68@gmail.com³

ABSTRACT

Reading is a very important skill taught by teachers with reading activities students can improve cognitive skills and increase their knowledge. The purpose of this study is to describe the role of teachers in dealing with reading learning difficulties and the factors that cause reading learning difficulties in elementary schools. This study uses a descriptive qualitative research method, with observation, interview and documentation techniques. The results were obtained that the role of teachers is very important in dealing with children who have learning difficulties to provide guidance, supervision and motivate students to increase their enthusiasm for learning. Then the factors that cause difficulties in learning to read are: interest factors and lack of awareness in students, sourced from school.

Keywords: The Role of Teachers, Difficulties in Learning to Read.

ABSTRAK

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting diajarkan oleh guru dengan kegiatan membaca siswa dapat meningkatkan keterampilan kognitif serta meningkatkan pengetahuan mereka. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam menangani kesulitan belajar membaca dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Diperoleh hasil bahwa peran guru sangat penting dalam menangani anak yang mengalami kesulitan belajar untuk memberi bimbingan, pengawasan serta memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Kemudian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca yaitu: faktor minat dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa, bersumber dari sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar Membaca

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru. Sumber belajar pada suatu ruang lingkup lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, pemahaman dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Bahri (dalam Munayah dkk, 2021:233) menyampaikan guru merupakan figur manusia yang menempati posisi peranan yang sangat penting dalam pendidikan, menempati kedudukan yang terhormat dan dinilai baik di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa peran gurulah yang dapat membantu.



Peran guru menurut (Vira, 2021-3) yaitu sebagai teladan bagi murid nya mulai dari pembiasaan hingga contoh bagaimana guru berpenampilan yang rapi, bertutur kata yang sopan dan juga berperilaku yang baik. Hingga menjadikan siswa rasa ingin mencontoh sebagaimana sikap guru sehingga timbul hal-hal baik yang ingin dicapai. Pendidikan tidak dilaksanakan di sekolah saja namun harus berkesinambungan ketika anak berada di lingkungan lain seperti di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di rumah, orang tua bisa dikatakan yang pertama kali mengajarkan anak untuk banyak hal mulai dari bicara, berjalan, belajar membaca, menulis dan lain sebagainya.

Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar sangat penting. Dengan mengambil bagian dalam kegiatan membaca, siswa dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan keterampilan konsentrasi mereka, serta meningkatkan kinerja akademik mereka. Kemampuan siswa dalam membaca akan dipengaruhi oleh minat baca yang rendah. Semakin besar minat siswa terhadap membaca, semakin rajin dan terampil mereka dalam membaca dan memahami teks. Di sisi lain, siswa yang memiliki minat rendah dalam membaca cenderung tidak tertarik dan kesulitan memahami materi yang dibahas.

Masih terdapat banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang belum mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik. Sulitnya siswa dalam membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti anak atau siswa ragu ragu dala membaca sehingga membaca menjadi tidak lancar, namun ada juga karena siswa belum menghafal bentuk huruf secara benar, sulit dalam mengeja, dan pembalikan huruf (Ningtiyas, Siregar, dan Shalahuddin 2020).

Seperti yang dinyatakan oleh (Setiya Rina Harsono et al., 2012), minat dalam membaca merupakan komponen penting dalam proses belajar membaca. Akibatnya, diharapkan siswa dapat membaca dengan serius dan memiliki minat yang besar dalam membaca. Oleh karena itu, kesulitan membaca didefinisikan sebagai masalah belajar membaca yang ditandai dengan siswa tidak dapat mengingat abjad, membedakan huruf, mengeja kata, menyusun kata menjadi kalimat, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Siswa juga mungkin kesulitan memahami teks yang mereka baca. Masalah ini sering disertai dengan gejala fisik yang mengganggu pemahaman mereka tentang simbol dalam tulisan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, karena peran mereka bukan hanya sebagai pengajar, mendidik, membimbing, memotivasi, tetapi juga sebagai panutan dan contoh bagi siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah mereka sendiri.



METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memberikan suatu hasil berupa data deskriptif yang bersumber dari filsafat atau orang (narasumber), atau perilaku yang sedang diamati, sehingga terbentuknya kesimpulan secara umum melalui beberapa sumber, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Ditemukan bahwa penelitian kualitatif memberikan suatu hasil data deskriptif berbentuk bahasa tertulis atau lisan orang atau perilaku yang mana telah dilakukan pengamatan, menurut Moleong (2004: 3-4).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 selama mengikuti kegiatan *Campus On Duty* di SDN Tiron 4 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa yang mengalami kesulitan belajar membaca terdapat 2 siswa. Melalui penelitian ini, menggali kesulitan yang dihadapi siswa dalam kesulitan belajar membaca pada kelas V. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan membaca siswa, wawancara guru kelas IV dan guru kelas V serta 2 siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkapkan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dibahas pada sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada kesulitan membaca setiap aspek berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain, terutama pada aspek pemahaman. Ditemukan pada kelas V terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan membaca dengan kondisi, belum bisa membaca suku kata, masih membaca kata demi kata, belum mengenali makna kata, penghilangan sebagian kata atau huruf

1. Belum Bisa Membaca Suku Kata

Pemenggalan kata berdasarkan ucapan disebut suku kata. 2 siswa kelas V SDN Tiron belum dapat menyelesaikan proses membaca suku kata. Pada saat ini, sebagian siswa sudah mengenal huruf-huruf alfabet, tetapi mereka belum mampu membentuk satu kata. Dua siswa dari SDN Tiron yang belum bisa membaca suku kata memerlukan perhatian khusus.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Rahmawati, 2010), yang menemukan bahwa dukungan dan perhatian merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dorongan dan motivasi yang ada pada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca jarang terlihat, serta karena orang tua tidak dapat mengoptimalkan kemampuan mereka untuk memberikan dukungan dan



perhatian. Oleh karena itu, orang tua sangat diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam membantu anak. Keluarga adalah lembaga pertama dan utama bagi anak, jadi sangat penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan, perhatian, dan keteladanan dalam mengajarkan anak membaca.

2. Membaca Kata Demi Kata

Hal ini juga sesuai pada penelitian oleh (Fauzi, 2018), yang menyebutkan bahwa aktivitas membaca pada anak dilakukan secara rutin dan terus menerus akan menopang anak mampu pada proses membaca. Siswa kelas V SDN Tiron 4 juga mengalami kesulitan membaca kata demi kata. Siswa sering berhenti membaca kata dan tidak dapat membaca kata berikutnya. 1) Kegagalan untuk memecahkan kode, 2) Kegagalan untuk memahami arti kata, dan 3) Kegagalan untuk membaca dengan lancar adalah penyebab umumnya.

Aktivitas membaca yang dilakukan secara teratur dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam membaca kata demi kata. Karena aktivitas membaca ini membutuhkan pengenalan huruf atau rangkaian kata, serta makna, maksud, dan pemahaman. Jika aktivitas ini tidak dilakukan secara teratur, keterampilan membaca seorang anak akan berkurang. Kegiatan membaca ini berhubungan pada mengenal huruf, merangkai kata serta makna. Kegiatan membaca secara rutin dilakukan anak dan juga disertai dorongan dan motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam mengajarkan pada proses membaca akan menopang anak pada proses membaca.

3. Belum Mengenal Makna Kata

Salah satu siswa kelas V SDN Tiron 4 mengalami kesulitan membaca yang beragam, yaitu siswa yang tidak mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, atau tidak dapat membaca kata. Ketidakmampuan ini menyebabkan siswa belum memahami kosa kata sehingga mereka tidak tahu maksud atau makna kata.

Menurut peneliti lain, (Wiyani Windrawati, 2020), kemampuan siswa sebelum memasuki sekolah dasar bermacam-macam terutama dalam hal membaca. Tidak hanya peserta didik tidak mengenal huruf, mereka juga tidak dapat membaca kata dan suku kata. Anak harus dimotivasi, didorong, dan dibimbing oleh keluarga dan lingkungannya.

4. Penghilangan Kata Atau Huruf

Penghilangan kata atau huruf yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca, karena masih adanya kekurangan pemahaman dalam mengenal huruf, bunyi dan bentuk kalimat. Hal ini terjadi ada pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat, disebabkan anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Rizkiana, 2016), yang menemukan bahwa anak-anak sering melakukan kesalahan dengan menghilangkan kata atau huruf. Ini dapat terjadi karena anak hanya



menebak-nebak karena mereka tidak memahami kata tersebut. Mereka juga dapat salah mengucapkan kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, atau mengubah atau mengganti kata karena mereka tidak mengenal huruf.

(Erika Nuraini, 2021) mengatakan bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca sering menghilangkan kata atau huruf. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf. Selain itu, seringkali terjadi pergantian kata atau huruf dalam bentuk kalimat karena anak-anak tidak memahami kata sehingga mereka hanya menebak-nebak.

Menurut (Abdurrahman, 2003), Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting. Hasil belajar akan lebih baik jika minat membaca mendorong keberhasilan. Anak-anak yang tertarik pada pelajaran akan lebih mudah mempelajarinya, dan anak-anak yang tidak tertarik akan mengalami kesulitan.

2. Bersumber Dari Sekolah

Sebagaimana lingkungan sekolah seringkali berperan sebagai penyebab ketidakmampuan siswa untuk membaca. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah antara lain: guru yang mengajar dengan cara ceramah atau diskusi terus menerus dapat membuat siswa bosan; beban mengajar yang terlalu banyak kadang-kadang menyebabkan siswa tidak mampu membaca; dan guru yang mengajar sepanjang hari membuat mereka lelah dan tidak bergairah, yang akhirnya berdampak pada siswa. Fasilitas sekolah yang kurang lengkap. Beberapa sekolah memiliki fasilitas yang kurang lengkap, seperti kurangnya ruang kelas dan kurangnya ruang perpustakaan, yang menyebabkan siswa berdesak-desakan di dalam kelas.

3. Faktor Kurangnya Motivasi Belajar Membaca Dari Lingkungan Sekitar

Keadaan dan lingkungan sekitar memang sangat penting untuk mendorong anak untuk belajar membaca, tetapi jika anak bergaul dengan lingkungan yang tidak baik, banyak anak yang menganggap proses membaca tidak penting. Lingkungan yang baik juga dipengaruhi oleh orang-orang yang memberikan dorongan positif dan dukungan. Lingkungan sekitar juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan anak untuk mendorong mereka ke tahapan belajar membaca. Karena motivasi adalah dorongan dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, Motivasi untuk membaca sangat penting agar anak-anak menjadi suka membaca.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak karena faktor lingkungan ini merupakan jembatan pertama untuk anak mengenal huruf dan lingkungan belajar pada anak.



Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pada aspek membaca, pada siswa kelas V SDN Tiron dinyatakan "baik" karena hanya terdapat 2 siswa dari 34 siswa yang belum bisa dalam proses membaca. Dan sebagian dari siswa kelas V SDN Tiron 4 sudah bisa membaca. Sehingga berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar membaca pada siswa kelas V SDN Tiron 4 adalah belum bisa membaca suku kata, masih membaca kata demi kata, belum mengenali makna kata, penghilangan sebagian kata atau huruf.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkapkan kesulitan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca di Sekolah Dasar. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya, Ditemukan pada kelas V terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan membaca dengan kondisi, belum bisa membaca suku kata, masih membaca kata demi kata, belum mengenali makna kata, penghilangan sebagian kata atau huruf. Guru sebagai fasilitator lebih ditekankan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi membaca dengan tersendat sendat atau ragu. Dan guru sebagai pengajar lebih ditekankan kepada siswa yang ketika membaca sering ingin dibarengi oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Depdikbud & Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, L., Ubayatun, S., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2020). *Pelatihan Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Bagi Guru Di Gugus II Girikerto. Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 15–23.
- Fauzi, "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Perspektif ilmu pendidikan*, Oktober 2018.
- Moleong, Lexy J (2004). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningtiyas, I. W., Siregar, N., Shalahuddin, (2020). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di MI AlMunawwaroh Kota Jambi*. *Jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin*



- Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiya Rina Harsono, A., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Smp Negeri Di Temanggung. In Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 1, Issue 1).
- Siti Rahmawati Dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2010
- Erika Nuraini, Erdhita Oktrifianty, Yoyoh Fathurrohmah, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Poris Pelawad 2, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Vol 1, No 1, Oktober 2021
- Vira Safitri, Febriana. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah*. Jurnal Basicedu. 5 (3), 13-14.